



PENGARUH *AUDITOR SWITCHING*, *AUDIT FEE*, REPUTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) PADA TAHUN 2019-2021

Devina Christabel¹, Ari Hadi Prasetyo²

^{1,2}Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia

¹Alamat e-mail : devinachristabell@gmail.com

²Alamat e-mail : arihadi.prasetyo@kwikkiangie.ac.id

*Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Kualitas audit biasanya dilakukan pada saat seorang auditor mengaudit laporan keuangan klien dan memberikan laporan keuangan kepada klien. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, biaya audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor harus selalu berpegang teguh pada standar auditing, berintegritas, dan independensi. Auditor mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan. Tentu auditor dapat melakukan *switching* dikarenakan timbulnya konflik antara auditor dengan *auditee*/klien. Auditor tidak memenuhi keinginan/harapannya *auditee*, sehingga kualitas audit nya menurun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, sedangkan variabel independennya adalah *auditor switching* diukur dengan variabel dummy, *audit fee* yang diukur dengan logaritma natural dari *professional fees*, reputasi KAP yang diukur dengan variabel dummy, dan ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total *asset*. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit fee*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Objek penelitian adalah 84 perusahaan manufaktur dalam bidang transportasi, logistik, dan infrastruktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian data yang dilakukan adalah uji analisis deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), uji signifikansi keseluruhan (uji statistik f), dan uji ketepatan perkiraan koefisien determinasi (R^2) dengan program spss 25.

Kata Kunci: Kualitas audit, *auditor switching*, *audit fee*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan.

Cara Mengutip :

1. PENDAHULUAN

Menurut Winwin dan Mubarok (2017) kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan oleh auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan keuangan yang sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan pengaturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan sesuai dengan tujuan. Tujuan audit independen adalah untuk memberikan kepercayaan terhadap kualitas laporan keuangan. Meningkatkan kualitas audit dan konsistensi pelaksanaan audit sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap independen yang mereka berikan. Terkadang auditor dapat melakukan *switching* dikarenakan timbulnya konflik antara auditor dengan *auditee*/klien. Auditor tidak memenuhi keinginan/harapannya *auditee*, sehingga kualitas audit nya menurun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *auditor switching*, *audit fee*, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Menurut (ISA 200) Audit adalah proses sistematis yang secara objektif bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait asersi-asersi mengenai kebijakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara

© Hak cipta milik Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Indonesia) dan dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk disebarluaskan atau digunakan untuk tujuan komersial tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan mengkomunikasikan hasilnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Banyak perbedaan dari hasil penelitian dengan variabel sejenis yang dilakukan oleh beberapa peneliti, salah satunya hal ini ditunjukkan dalam penelitian Alexander (2020) bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2020) bahwa *auditor switching* tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit. Namun hasil penelitian tentang *auditor switching* menurut (Putri & Rasmini, 2016) tidak sejalan dengan penelitian Alexander (2020) dan Wijaya (2020), menurut (Putri & Rasmini, 2016) membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif pada kualitas audit.

Selain *auditor switching*, kualitas audit dipengaruhi juga oleh *audit fee*. *Audit fee* merupakan sejumlah upah yang diberikan *auditee* kepada auditor atas suatu proses audit yang telah dilakukan. Penetapan *audit fee* didasarkan pada kontrak antara auditor dengan *auditee* sesuai dengan waktu yang ditempuh untuk proses audit, layanan yang diberikan, dan jumlah staff yang dibutuhkan untuk proses audit.

Menurut Chersan (2012), definisi sederhana dari *audit fee* adalah memberikan jumlah wajar yang harus dibayarkan kepada auditor, atas jasa audit yang ditawarkan kepada *auditee*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurintiati dan Purwanto (2017) dan Ardani (2017) menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Muslim et al. (2020) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Selain *auditor switching* dan *audit fee*, kualitas audit dipengaruhi juga oleh ukuran perusahaan. Menurut Dan (2016), ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah dan Putri (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pendapat Buchori (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin besar suatu perusahaan semakin baik pengendalian internal yang dimiliki sehingga akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seiring mudahnya auditor untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang dibutuhkan dalam penugasannya.

Selain ketiga hal diatas, kualitas audit dipengaruhi juga oleh reputasi KAP. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four diasumsikan mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien dan ragam klien yang lebih banyak sehingga lebih berpengalaman dibandingkan dengan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four) sehingga dianggap menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Hasil penelitian menurut Ratu Ajeng Fahmiaty dan Tri (2018) sama dengan penelitian Nadia (2015) dan Ramadhan dan Laksito (2018) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Walaupun demikian ada juga yang bertentangan menurut penelitian Novrilia, Indra Arza, dan Fitria Sari (2019) yang menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dari penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap kualitas audit. 2. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. 3. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit. 4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Pengertian menurut Jensen dan Meckling (1976:308), teori keagenan adalah dasar teori yang digunakan dalam praktik hubungan bisnis antara satu atau lebih pemilik (*audit fee*) dengan melibatkan manajemen (*agent*). Dalam hal ini hubungan kontrak atas wewenang pemilik (*audit fee*) untuk menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya dalam pengambilan keputusan kepada manajemen (*agent*). Teori ini menggambarkan pemegang saham sebagai *audit fee* dan kelola sebagai *agent*. Jadi manajemen wajib mempertimbangkan semua upaya pemegang saham dalam bentuk pelaporan.

Teori keagenan dalam Hussain dan Akbar (2022:850), menyatakan bahwa agen berperan dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan membuat laporan keuangan sebagai hasil pertanggungjawaban dari perjanjian yang sudah disepakati dari awal. Laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan itu penting untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan, perusahaan perlu menggunakan jasa seorang auditor untuk menilai hasil akhir laporan keuangan tersebut wajar di dalam perusahaan yang bisa disebut opini audit. Penulis menggunakan *agency theory* untuk meningkatkan kemampuan pihak pemegang saham (*agent*) dalam kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

Menurut Hayes Rick, Wallage, dan Gortemaker (2017), dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip pengauditan, dalam teori keagenan yang awalnya diusulkan oleh *Watts* dan *Zimmerman*, auditor terkemuka adalah auditor yang dianggap dapat memenuhi ekspektasi, dan auditor ditunjuk tidak hanya untuk kepentingan pihak ketiga, tetapi juga untuk kepentingan pihak manajemen. Jadi teori keagenan merupakan suatu teori yang membahas tentang hubungan kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yaitu antara pihak *audit fee* dengan pihak *agent* dalam suatu bentuk kontrak kerja. Di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih *audit fee* memerintah orang lain sebagai *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *audit fee* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbaik baik *audit fee*.

2.2 Kualitas Audit

Menurut Jusuf Amir (2017:50), kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Begitu juga menurut Tandiontong (2016:73), audit dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang berlaku. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar begitu pula auditor yang independen adalah auditor yang mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik.

2.3 Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian kantor akuntan publik atau akuntan publik yang dilakukan perusahaan baik dengan kemauan sendiri atau karena peraturan pemerintah. Hal ini timbul karena adanya peraturan wajib tentang rotasi pergantian auditor, jadi dikeluarkannya peraturan pemerintah yang mengatur tentang rotasi pergantian auditor yang bersifat wajib (mandatory), sedangkan pergantian auditor yang dilakukan atas keinginan perusahaan/klien tanpa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaksanakan pergantian nya auditor (voluntary). *Auditor switching* secara mandatory telah diatur pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015.

Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan regulasi peraturan baru yang mengatur pergantian auditor pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik. Dalam PP No 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa kantor akuntan publik tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Dengan keputusan tersebut maka perusahaan diwajibkan melakukan pergantian akuntan publik setelah memenuhi jangka waktu yang telah ditetapkan peraturan pemerintah dan bagi penggunaan jasa untuk kantor akuntan publik pun diharapkan dapat memiliki kesadaran sendiri dalam mempertahankan sifat independensi kantor akuntan publik untuk mengerjakan audit dengan kualitas yang maksimal dan dapat meyakinkan investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya.

2.4 Audit Fee

Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016, imbalan jasa adalah imbalan yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Dalam melaksanakan audit, anggota yang bertindak sebagai pemimpin rekan dan/atau rekan akuntan publik pada KAP harus menugaskan tim perikatan dengan kompetensi dan waktu yang memadai untuk melaksanakan audit. Ketika memberikan audit, akuntan publik/ KAP berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara akuntan publik dengan entitas kliennya yang tertuang dalam surat perikatan.

Menurut Dewi dan Ramantha (2019), dalam mencari jasa akuntan atau KAP, klien tentu akan mempertimbangkan profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan tersebut agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Klien akan dapat memberikan imbalan berupa *fee* yang setimpal apabila akuntan tersebut memiliki sikap profesionalisme dalam melakukan proses audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

2.5 Reputasi KAP

Menurut UU RI No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik merupakan badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha. Kantor Akuntan Publik yang besar cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga memungkinkan untuk memiliki fleksibilitas tinggi dalam penjadwalan audit yang lebih efisien. Proses penyelesaian audit yang lebih cepat merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

Reputasi KAP menurut Indriani (2020) adalah kemampuan dan kepercayaan masyarakat yang didapatkan oleh KAP atas nama yang sudah dimiliki. Selain kemampuan dan kepercayaan masyarakat reputasi KAP menurut Ramadhan dan Laksito (2018), juga merupakan hasil dari kualitas teknis dan fungsional audit perusahaan. Karena dengan mempertahankan reputasi yang baik dari KAP dapat meningkatkan kepercayaan kepada klien sehingga klien pun dapat mempercayakan laporan keuangannya untuk diaudit oleh KAP tersebut. Jika banyak klien yang ingin diaudit laporan keuangannya, pemasukan dan sumber daya KAP pun semakin meningkat dan menyebabkan kualitas audit yang diproses juga semakin membaik.

Perusahaan audit yang memiliki nama baik juga memiliki kualitas audit yang tinggi karena mereka biasanya memiliki pendapatan lebih tinggi dari jaminan layanan mereka dan memiliki kekuatan yang lebih tinggi untuk mempertahankan kualifikasi yang mereka kenali. Dengan sumber keuangan yang lebih tinggi, perusahaan audit yang memiliki reputasi bagus juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mempergunakan untuk pelatihan dan perekrutan auditor yang kompeten untuk melindungi reputasi mereka. KAP yang memiliki reputasi baik memiliki motivasi untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan layanan penjaminan yang lebih baik untuk mempertahankan reputasi mereka, yang kemudian menghasilkan premi harga yang lebih tinggi yang dapat diterima dari klien mereka.

2.6 Ukuran Perusahaan

Perusahaan audit dapat diklasifikasikan secara luas menjadi dua kelompok: Big Four auditor sebagai kelompok perusahaan audit yang berukuran besar, sedangkan non-Big Four sebagai kelompok perusahaan yang berukuran kecil. Menurut Irma, Rispanyo, dan Kristianto (2019), klien biasanya menganggap auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP Big Four yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dari KAP yang tidak afiliasi dengan KAP Big Four.

Ukuran perusahaan menurut Putra dan Wiratmaja (2019), secara teoritis apabila perusahaan dengan aktiva yang besar, maka perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki citra baik dimata publik dan biasanya diawasi oleh pihak yang memiliki kepentingan secara ketat. Perusahaan besar cenderung mendapat tekanan sehingga dalam penyampaian laporan keuangannya dilakukan secara tepat waktu.

2.7 Pengaruh Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit.

Auditor switching adalah pergantian auditor yang dikarenakan timbulnya konflik antara auditor dengan *auditee*/klien. Diantaranya karena hubungan yang lama antara auditor dengan klien dapat menyebabkan independensi berkurang, maka dengan dilakukannya pergantian auditor dapat meningkatkan kualitas audit sering dengan peningkatan independensi. Supaya berkurangnya keterikatan antara auditor dengan klien, dan auditor dapat melaksanakan tugasnya tersebut sebagai auditor yang berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan Siregar et al. (2011). Namun, ketika dilihat dari sisi kompetensi, pergantian auditor dapat menyebabkan penurunan pada kualitas audit. Karena auditor tidak dapat memberikan laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan klien, sehingga harapan klien pun tidak terpenuhi. Kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal dibanding auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan *professional* yang berkelanjutan Siregar et al. (2011).

Sehingga dapat dipahami bahwa auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup akan lebih mudah menemukan berbagai masalah secara lebih detail dan lebih mudah mengerti situasi dalam lingkungan audit kliennya. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan seorang auditor mempengaruhi kualitas audit yang mereka akan hasilkan untuk klien. Ketika banyak auditor yang melakukan *switching*, berarti hasil laporan keuangan auditor tidak sesuai dengan keinginan/harapan klien. Sehingga klien menggantikannya terus-menerus. Hal ini dapat diperhatikan bahwa semakin tinggi *auditor switching*, maka semakin berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H1: *Auditor Switching* Berpengaruh Negatif Terhadap Kualitas Audit.

2.8 Pengaruh Audit Fee Terhadap Kualitas Audit.

Audit fee adalah biaya yang dikenakan akuntan publik kepada kliennya untuk jasa layanan audit laporan keuangan. Artinya, jumlah yang dibebankan oleh auditor untuk setiap pekerjaan yang dilakukan untuk mengungkapkan pendapat mengenai keadaan sebenarnya atau keadaan baik dari posisi perusahaan klien Ramadhan dan Laksito (2018). *Audit fee* merupakan hal yang penting dalam pemeriksaan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas akan mampu mendeteksi kondisi perusahaan yang tidak baik dan menyampaikan kepada publik. *Audit fee* yang tinggi menjadikan luasnya prosedur audit sehingga kesalahan-kesalahan perusahaan klien dapat terdeteksi. Dengan ruang lingkup prosedur audit yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



luas akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dan hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.

Sehingga dapat dipahami bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin berkualitas hasil auditnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar dengan profit tinggi biasanya akan menyewa kantor akuntan publik besar yang tentunya dengan *audit fee* yang besar pula, hal ini dilakukan demi menjamin keakuratan laporan keuangan yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

H2: *Audit Fee* Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

2.9 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit.

Reputasi KAP ditentukan dari seberapa besar KAP, KAP yang besar memiliki kemampuan mengaudit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil sehingga KAP besar memberikan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang kecil. KAP yang besar dalam penelitian ini adalah KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four. Perusahaan audit yang memiliki reputasi baik biasanya memiliki motivasi lebih tinggi untuk mengurangi error dan kesalahan daripada perusahaan yang tidak memiliki reputasi baik Novrilia et al, (2019).

Selain itu memiliki kualitas yang baik KAP yang besar juga dianggap mempunyai pengalaman yang lebih banyak karena mempunyai jumlah klien yang lebih banyak dan beragam jenis klien sehingga lebih berpengalaman dalam menangani klien. Dengan demikian koefisien respon pendapatan yang lebih tinggi juga ditemukan pada klien yang di audit oleh KAP Big Four dibandingkan dengan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi reputasi KAP, maka semakin tinggi pula kualitas audit.

H3: Reputasi Kap Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.

Ukuran perusahaan bisa didefinisikan sebagai rata-rata hasil penjualan pada periode berjalan sampai dengan beberapa tahun yang akan datang. Hasil penjualan ini tentunya sudah dikurangi dengan besaran biaya yang dikeluarkan setiap bulannya dalam periode tahun berjalan dan beberapa tahun yang akan datang. Apabila jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar tentunya besaran penghasilan ini adalah sebelum dikenai pengurangan pajak. Apabila hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tentu saja dalam keadaan rugi. Hal ini sangat tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu semua perusahaan pasti mengupayakan agar usaha yang dijalankan memperoleh laba.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar cenderung menempatkan auditor yang profesional, independen, dan berkemampuan baik untuk menjamin pemberian kualitas audit yang lebih baik, supaya perusahaan dapat tercapai keinginannya. Sehingga semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas audit.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

3. METODE

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *go public* dalam kategori perusahaan manufaktur sektor transportasi, logistik, dan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data yang diambil dari laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahunan perusahaan. Periode laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun yaitu tahun 2019, 2020, dan 2021.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap data sekunder pada laporan keuangan perusahaan – perusahaan. Sumber dari data sekunder berasal dari buku, laporan keuangan perusahaan, jurnal, internet, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dikumpulkan dengan dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2021.

Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor transportasi, logistik, dan infrastruktur periode 2019-2021. Dari populasi yang ada ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik non probability sampling, yaitu metode purposive sampling tipe judgement sampling.

Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 – 2021.
- 2) Laporan keuangan perusahaan yang lengkap selama periode 2019-2021.
- 3) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2019-2021.
- 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah, karena sesuai mata uang yang berlaku di Indonesia.
- 5) Perusahaan yang mencantumkan *professional fees* dalam laporan keuangannya supaya dapat diuji.

Teknik Analisis Data

- 1) Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)
- 2) Analisis Statistik Deskriptif
- 3) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
- 4) Uji Hipotesis
 - a. Analisis Regresi Linear Berganda
 - b. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F)
 - c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
 - d. Uji Ketepatan Perkiraan R^2 (Koefisien Determinasi)

4. HASIL

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AF	84	13,26	27,61	22,23	2,59
CP	84	18,17	33,26	28,53	2,81
KA	84	0,01	2,48	0,32	0,38

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel dependen yaitu *audit fee* (AF) dapat dilihat bahwa data terendah yaitu sebesar 13,26 dan data yang tertinggi yaitu sebesar 27,61. Nilai standar deviasi 2,59 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean yaitu 22,23. Variabel dependen yaitu ukuran perusahaan (UP) data terendah yaitu sebesar 18,17 data yang tertinggi yaitu sebesar 33,26.

Nilai mean pada sampel data ukuran perusahaan sebesar 28,53. Standar deviasi 2,81. Variabel independen yaitu kualitas audit (KA) data terendah yaitu sebesar 0,01 data yang tertinggi yaitu sebesar 2,48. Nilai mean pada sampel data kualitas audit sebesar 0,32. Standar deviasi 0,38.

Tabel 2 Frekuensi Auditor switching

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i>	57	67,9	67,9	67,9
Perusahaan melakukann <i>auditor switching</i>	27	32,1	32,1	100,0
Total	84	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Variabel *auditor switching* menunjukkan dari 84 data yang digunakan terdapat 57 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor atau 67,9% dari total sampel penelitian, sedangkan terdapat 27 perusahaan atau sebesar 32,1% dari total sampel penelitian yang melakukan pergantian auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih banyak auditor yang tidak melakukan *auditor switching*.

Tabel 3 Frekuensi Reputasi KAP

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	KAP yang non afiliasi Big 4	51	60,7	60,7	60,7
	KAP yang berafiliasi Big 4	33	39,3	39,3	100,0
	Total	84	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Variabel Reputasi KAP menunjukkan dari 84 data yang digunakan terdapat 51 perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi big four atau 60,7% dari total sampel penelitian, sedangkan terdapat 33 perusahaan atau sebesar 39,3% dari total sampel penelitian yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi big four.

Uji normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas

Keterangan	Tafar Signifikan	Asymp. Sig (2-tailed)	Keputusan
Persamaan Regresi Berganda	0,05	0,067	Data terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Uji normalitas pada pengujian ini menggunakan pengamatan untuk menguji normalitas residual dengan non-parametrik statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Tabel 4.4 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,067. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai lebih besar daripada α (0,05) yang berarti tolak H0. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
AS	0,722	1,385	Tidak ada Multikolinearitas
AF	0,291	3,439	Tidak ada Multikolinearitas
RK	0,564	1,772	Tidak ada Multikolinearitas
UP	0,476	2,100	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Pada tabel 5 menunjukkan hasil pengujian untuk variabel *auditor switching* (AS), *audit fee* (AF), reputasi KAP (RK), dan ukuran perusahaan (UP) secara berturut-turut memiliki nilai VIF sebesar 1,385; 3,439; 1,772; 2,100 dimana semua variabel tersebut memiliki nilai VIF ≤ 10 . Selain itu pada hasil uji variabel penelitian untuk *auditor switching* (AS), *audit fee* (AF), reputasi KAP (RK), ukuran perusahaan (UP) secara berturut-turut memiliki nilai tolerance sebesar 0,722; 0,291; 0,564; 0,476 dimana nilai tolerance dari semua variabel $\geq 0,1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terbukti tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Hipotesis	DW	Kesimpulan
Model Regresi Berganda	2,112	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas nilai ini akan dilihat dengan tabel dW dengan jumlah observasi (N)=84, jumlah variabel independen (k)=4 dan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian nilai dW berada di antara nilai dU dan 4-dU, $dU < dW < 4-dU$ atau $1,74 < 2,112 < 2,26$ sehingga dinyatakan bahwa model tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan
AS	0,411	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
AF	0,503	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
RK	0,131	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
UP	0,198	0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Pada tabel 7 menunjukkan hasil pengujian untuk variabel *auditor switching* (AS), *audit fee* (AF), reputasi KAP (RK), ukuran perusahaan (UP) secara berturut-turut adalah 0,411; 0,503; 0,131; 0,198 dimana semua nilai signifikansi dari variabel tersebut $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Copyright © 2020 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved.



Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Tabel 8. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Variabel	Kriteria	Sig	Keterangan
AS	Nilai Sig > 0,05	0,528	Lolos
AF		0,859	Lolos
RK		0,922	Lolos
UP		0,188	Lolos
Dummy1		0,359	Lolos
Dummy2		0,979	Lolos
D1_X1		0,485	Lolos
D1_X2		0,786	Lolos
D1_X3		0,728	Lolos
D1_X4		0,347	Lolos
D2_X1		0,924	Lolos
D2_X2		0,409	Lolos
D2_X3		0,648	Lolos
D2_X4		0,372	Lolos

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel, semua variabel bebas yang berinteraksi dengan variabel *dummy* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti penggabungan data dari *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan.

Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Tabel 9. Uji Signifikansi Keseluruhan (Uji Statistik F)

Model Regresi	F	Sig	Keterangan
Model Regresi Berganda	15,28	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 15,28 dengan nilai *sig* sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti model regresi linear dapat digunakan pada penelitian ini. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan model regresi ini sesuai untuk menjelaskan pengaruh variabel *auditor switching* (AS), *audit fee* (AF), reputasi KAP (RK), dan ukuran perusahaan (UP) terhadap kualitas audit (KA).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 10. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig. (1-tailed)	Sig. (2-tailed)
	B			
AS	-0,079		0,075	0,038
AF	-0,083		0,000	0,000
RK	0,252		0,000	0,000
UP	0,020		0,044	0,022

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 menunjukkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan terkait hasil uji statistik t diatas;



- a) Variabel *auditor switching* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,079 dengan sig(1-tailed) 0,075. Sehingga sig(2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,038 < 0,05. Dengan demikian, tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit.
- b) Variabel *audit fee* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,083 dengan sig(1-tailed) 0,000. Sehingga sig(2-tailed) yang diperoleh sebesar -0,000 < 0,05. Dengan demikian, tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *audit fee* cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun karena koefisien regresi nya memiliki arah yang berbeda, sehingga tidak dapat disimpulkan(*inconclusive*).
- c) Variabel reputasi KAP memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,252 dengan sig(1-tailed) 0,000. Sehingga sig(2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
- d) Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020 dengan sig(1-tailed) 0,044. Sehingga sig(2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,022 < 0,05. Dengan demikian, tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.

Uji Ketepatan Perkiraan Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Uji Ketepatan Perkiraan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi R^2	Adj R^2	Keterangan
Model Regresi Berganda	0,031	Menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 16,4%

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) sebesar 0,031. Hal ini berarti bahwa sekitar 3,1% variasi kualitas audit (KA) mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu *auditor switching* (AS), *audit fee* (AF), reputasi KAP (RK), ukuran perusahaan (UP), sedangkan sisanya sebesar 96,9% lainnya dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh variabel kualitas audit (KA) terhadap *auditor switching* (AS), *audit fee* (AF), reputasi KAP (RK), ukuran perusahaan (UP), maka pembahasan yang akan penulis sampaikan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama memprediksi perusahaan yang melakukan *auditor switching* memiliki *discretionary accrual* yang lebih besar daripada perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai signifikansi dari variabel *auditor switching* (variabel *dummy*) sebesar 0,038 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai koefisien *dummy* variabel ialah -0,079 mengindikasikan grup 1 lebih rendah daripada grup 0, dimana grup 1 adalah perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan grup 0 adalah perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Sehingga perusahaan yang melakukan *auditor switching* memiliki *discretionary accrual* yang tinggi, maka kualitas audit nya semakin menurun.

Berdasarkan tabel 4.2 terkait variabel *auditor switching* diketahui bahwa selama tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi pergantian auditor pada masing-masing perusahaan. Dari



84 sampel perusahaan yang diteliti terdapat 27 perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan 57 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi & Tifani (2020) dan Mustari (2018) bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siregar et al., (2011) terdapat pengaruh negatif *auditor switching* pada kualitas audit. Adanya pergantian auditor karena kualitas audit tidak sesuai dengan harapan klien yang menyebabkan hilangnya *client-specific knowledge* sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Hal ini disebabkan karena auditor menghadapi klien baru, waktu yang diperlukannya untuk memahami bisnis perusahaan pada klien akan lebih banyak jika dibandingkan dengan meneruskan audit klien lamanya.

2) Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua memprediksi auditor yang mendapatkan *audit fee* yang tinggi memiliki *discretionary accrual* yang lebih kecil dibandingkan auditor yang mendapatkan *audit fee* yang rendah. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai signifikansi dari variabel *audit fee* sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi ialah $-0,083$ menunjukkan *audit fee* yang tinggi berpengaruh negatif pada *discretionary accrual*. Tingginya nilai *discretionary accrual* menunjukkan kualitas audit yang rendah, hal ini menunjukkan auditor yang mendapatkan *audit fee* yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung secara statistik. Walaupun nilai signifikansinya lebih kecil dari $0,05$.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alexander, 2020) bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seberapa besar *audit fee* yang diterima oleh auditor untuk melakukan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien tidak akan mempengaruhi hasil audit yang dihasilkan oleh auditor karena *audit fee* telah disepakati oleh kedua pihak, yaitu dari pihak KAP maupun perusahaan klien sebelum kegiatan audit dilakukan berdasarkan pertimbangan pertimbangan tertentu.

3) Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.3 terkait variabel reputasi KAP diketahui bahwa selama tahun 2019 sampai tahun 2021 terdapat reputasi KAP pada masing-masing perusahaan. Dari 84 sampel perusahaan yang diteliti terdapat 33 perusahaan yang berafiliasi Big Four dan 51 perusahaan yang berafiliasi non Big Four.

Hipotesis ketiga memprediksi reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai signifikansi dari variabel reputasi KAP (variabel *dummy*) sebesar $0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai koefisien *dummy* ialah $0,252$ mengindikasikan grup 1 lebih tinggi daripada grup 0, dimana grup 1 adalah KAP yang berafiliasi big four dan grup 0 adalah KAP yang non berafiliasi big four. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP big four memiliki *discretionary accrual* yang tinggi daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four. Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai reputasi KAP maka akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena reputasi KAP yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang Permatasari & Astuti (2018) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berdasarkan data reputasi KAP dalam laporan keuangan perusahaan ditemukan bahwa perusahaan yang memakai kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP big four dengan perusahaan yang kantor akuntan yang berafiliasi dengan KAP non big four dapat dijadikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebagai patokan sehingga mengakibatkan dalam penelitian ini variabel reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Reputasi KAP yang tinggi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.



4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat memprediksi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji statistik t, nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar $0,022 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi ialah 0,020 menunjukkan pengaruhnya bernilai positif terhadap *discretionary accrual*. Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kualitas audit pada sebuah perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini ukuran perusahaan berpengaruh karena semakin besar suatu perusahaan semakin baik pengendalian internal yang dimiliki sehingga akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan seiring mudahnya auditor untuk mendapatkan dan memeriksa informasi yang dibutuhkan dalam pengerjaannya.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat cukup bukti bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang lebih tepat untuk variabel *audit fee* karena di dalam akun *professional fee* masih terkandung biaya-biaya selain *audit fee* yaitu biaya konsultan, biaya notaris, dan biaya manajemen. Untuk penelitian ukuran perusahaan diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang lebih tepat karena dengan menunjukkan hanya dari besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan belum dapat mempengaruhi kualitas audit. Dan juga dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat di dalam penelitian ini, karena masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, alasan mengenai pergantian auditor dengan cara wawancara terhadap kantor akuntan publik ataupun auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



REFERENSI

- Alexander, Y. (2020). Pengaruh Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *Universitas Buddhi Dharma*.
- Ardani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12. www.idx.co.id
- Buchori, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1.
- Dewi, A. A. C., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Profesionalisme Dan Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 563–590. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P21>
- Hadji, F. I., & Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 117–129. <https://doi.org/10.32639/Jiak.V9i2.408>
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Hayes Rick, Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. Salemba Empat.
- Hussam, A., & Akbar, M. (2022). Dividend Policy And Earnings Management: Do Agency Problem And Financing Constraints Matter? *Borsa Istanbul Review*. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.05.003>
- Indriani, L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Malang*.
- Irma, F. A., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor, Reputasi Auditor, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal Of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jusuf Amir. (2017). *Jasa Audit Dan Assurance 2: Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muslim, M., Rahim, S., Pelu, M. F., & Pratiwi, A. (2020). Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Kualitas Audit: Ditinjau Dari Fee Audit, Risiko Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 9–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Eku>
- Mustari, R. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, Dan Company Size Terhadap Audit Quality Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur Kap, Reputasi Kap Dan Rotasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26).
- Novilia, H., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



[Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/2](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/2)

- Nurintiati, A. A., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Tenure Kap, Ukuran Kap, Spesialisasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–13.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/Jat.V5i1.4839>
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2351. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V27.I03.P26>
- Putri, K. D. C., & Rasmini, N. K. (2016). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pegaaruh Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3).
- Ramadhan, I. N., & Laksito, H. (2018). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Audit Tenure, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2016). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 7(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ratu Ajeng Fahmiaty, P., & Tri, L. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(2).
- Siregar, S. V., Fitriany, F., Wibowo, A., & Anggraita, V. (2011). Rotasi Dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan Kmk No. 423/Kmk.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.01>
- Tandi ontong, M. (2016). *Kualitas Audit Dan Pengukurannya*.
- Wijaya, M. D. (2020). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2018. *Universitas Buddhi Dharma Tangerang*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

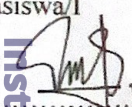
Nama Mahasiswa / I : Devina Christabel

N I M : 30190297 Tanggal Sidang : _____

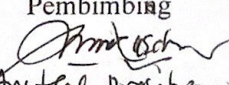
Judul Karya Akhir : Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Reputasi KAP,
dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas Audit
di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada Tahun 2019-2021

Jakarta, 02 / 05 2023

Mahasiswa/I


(..... Devina)

Pembimbing


(..... Ari Hade Pratiyo)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.